

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan IPH di Kabupaten Way Kanan pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Hasil penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan April 2026 (sampai dengan minggu ke-5 April 2026) menunjukkan bahwa secara umum di Kabupaten Way Kanan terjadi penurunan harga sebesar **-1,41 persen** dibandingkan bulan Maret 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap penurunan IPH pada bulan April 2026 adalah **daging ayam ras, cabai rawit, dan daging sapi**. Sementara itu, komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama bulan April 2026 adalah **cabai rawit** pada minggu ke-1, ke-2, dan ke-3, sedangkan pada minggu ke-4 dan ke-5 fluktuasi harga tertinggi terjadi pada **daging ayam ras**. Penurunan IPH tersebut didorong oleh membaiknya pasokan sejumlah komoditas pangan di pasar, meningkatnya kelancaran distribusi dari daerah sentra produksi, serta mulai menurunnya permintaan masyarakat setelah periode Ramadan dan Idulfitri. Kondisi tersebut menyebabkan harga beberapa komoditas strategis, khususnya daging ayam ras, cabai rawit, dan daging sapi, mengalami penyesuaian ke tingkat yang lebih stabil sehingga memberikan andil terhadap penurunan indeks perkembangan harga di Kabupaten Way Kanan. Selain itu, pelaksanaan pemantauan harga dan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) secara berkala turut mendukung terjaganya stabilitas harga pangan di daerah.

Hasil penghitungan Indeks Perkembangan Harga (IPH) 20 komoditas pangan selama bulan Mei 2026 (sampai dengan minggu ke-3 Mei 2026) menunjukkan bahwa secara umum di Kabupaten Way Kanan terjadi penurunan harga sebesar **-1,20 persen** dibandingkan bulan April 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap penurunan IPH pada bulan Mei 2026 adalah **daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras**. Sementara itu, komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama bulan Mei 2026 adalah **daging sapi** pada minggu ke-1, ke-2, dan ke-3. Penurunan IPH pada bulan Mei 2026 dipengaruhi oleh terjaganya ketersediaan pasokan komoditas pangan strategis, terutama komoditas protein hewani, yang diikuti dengan distribusi yang relatif lancar sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, normalisasi permintaan masyarakat setelah meningkat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sebelumnya turut mendorong penyesuaian harga pada komoditas daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Kondisi tersebut menyebabkan harga ketiga komoditas tersebut cenderung menurun dan memberikan andil terhadap penurunan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Way Kanan.

Hasil penghitungan **Indeks Perkembangan Harga (IPH)** 20 komoditas pangan selama bulan Juni 2026 (sampai dengan minggu ke-4 Juni 2026) menunjukkan bahwa secara umum di Kabupaten Way Kanan terjadi penurunan harga sebesar **-0,82 persen** dibandingkan bulan Mei 2026. Komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap penurunan IPH pada bulan Juni 2026 adalah **bawang putih, pisang, dan cabai merah**. Sementara itu, komoditas yang mengalami fluktuasi harga tertinggi selama bulan Juni 2026 adalah **daging ayam ras** pada minggu ke-1 dan ke-2, sedangkan pada minggu ke-3 dan ke-4 fluktuasi harga tertinggi terjadi pada **bawang putih**. Penurunan IPH pada bulan Juni 2026 dipengaruhi oleh meningkatnya ketersediaan pasokan beberapa komoditas hortikultura dan pangan strategis di pasar, khususnya bawang putih, pisang, dan cabai merah, yang diikuti dengan distribusi yang relatif lancar sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong

penurunan harga pada komoditas-komoditas tersebut dan memberikan andil terhadap penurunan IPH. Meskipun terjadi fluktuasi harga pada komoditas daging ayam ras dan bawang putih selama beberapa minggu, secara keseluruhan pergerakan harga masih terkendali sehingga tren penurunan Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Way Kanan tetap terjaga. Selain itu, koordinasi dan pemantauan harga secara rutin oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama instansi terkait turut mendukung terpeliharanya stabilitas harga pangan selama bulan Juni 2026.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) selama Triwulan II Tahun 2026, secara umum kondisi harga pangan di Kabupaten Way Kanan relatif terkendali yang ditunjukkan dengan penurunan IPH secara berturut-turut pada bulan April sebesar **-1,41 persen**, Mei sebesar **-1,20 persen**, dan Juni sebesar **-0,82 persen**. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pengendalian inflasi daerah, antara lain:

Harga komoditas pangan strategis masih berfluktuasi.

Meskipun IPH menunjukkan tren penurunan, beberapa komoditas seperti cabai rawit, cabai merah, bawang putih, daging ayam ras, dan daging sapi masih mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi pada minggu-minggu tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga komoditas pangan strategis masih rentan terhadap perubahan pasokan maupun permintaan.

Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.

Beberapa komoditas strategis, khususnya bawang putih dan sebagian komoditas hortikultura, masih bergantung pada pasokan dari daerah lain. Kondisi tersebut menyebabkan harga di Kabupaten Way Kanan cukup sensitif terhadap gangguan distribusi, perubahan produksi di daerah pemasok, maupun kenaikan biaya logistik.

Produksi komoditas hortikultura yang dipengaruhi faktor musim.

Produksi cabai dan komoditas hortikultura lainnya masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim tanam sehingga berpotensi menimbulkan fluktuasi harga apabila terjadi penurunan hasil panen atau gangguan produksi.

Distribusi pangan yang masih memiliki potensi kendala.

Meskipun distribusi pada Triwulan II relatif lancar, faktor kondisi infrastruktur jalan, cuaca, serta kenaikan biaya transportasi tetap berpotensi mengganggu kelancaran distribusi pangan ke wilayah Kabupaten Way Kanan.

Perubahan pola permintaan masyarakat.

Permintaan masyarakat terhadap komoditas pangan strategis cenderung meningkat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) maupun momen tertentu. Perubahan pola

konsumsi tersebut dapat memicu kenaikan harga apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai.

Perlunya penguatan koordinasi pengendalian inflasi.

Koordinasi antar perangkat daerah, instansi vertikal, Bulog, BUMD pangan, pelaku usaha, dan distributor perlu terus diperkuat agar langkah antisipasi terhadap potensi gejolak harga dapat dilakukan lebih cepat melalui pemantauan harga, pengamanan pasokan, serta pelaksanaan operasi pasar apabila diperlukan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan Harga Bahan Pokok dan Penting.
2. Melaksanakan Pengawasan dan Pemantauan BBM Di SPBU Wilayah Kabupaten Way Kanan.
3. Gerakan Serentak Penetrasi Pasar/ Operasi Pasar Murah Dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Way Kanan di 12 titik lokasi, Bekerjasama dengan Bulog Subdrive Lampung Utara.
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah Menjelang Hari Raya Idul Adha di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Banjit Bekerjasama dengan Bulog Subdrive Lampung Utara dan Distributor.
5. Melakukan kegiatan Percepatan Tanam sebagai upaya peningkatan produksi.
6. Mengusulkan bantuan dan penyaluran benih untuk mempercepat tanam.
7. Melaksanakan Gerdal Hama (Gerakan Pengendalian Hama) yang dilakukan sebagai upaya pengendalian terhadap hama dan penyakit pada tanaman padi sehingga dapat meningkatkan produksi padi.
8. Melakukan Himbauan Gerakan Tanam Cabai secara kontinu pada Kelompok Tani dan Masyarakat.
9. Melakukan pembinaan dan Monitoring pertanaman cabai.
10. Mengikuti rakor TPID Kabupaten Way Kanan yang dilaksanakan setiap minggu untuk berkoordinasi dalam menjaga kestabilan harga
11. Penyediaan data IPH yang terupdate untuk mengetahui tren atau pola harga
12. Penyediaan layanan statistik cepat dan transparan berupa penyediaan data-data yang dapat mendukung dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah kabupaten Way Kanan.
13. Pemutakhiran Data Terpadu Sosial Ekonomi Nasional (DTSN)
14. Verifikasi dan Validasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)
15. Pengawasan dan pengendalian operasional angkutan barang dan penumpang untuk menjaga stabilitas tarif.
16. Menjamin kelancaran distribusi logistik, khususnya bahan pokok dan barang penting, melalui pemeliharaan perlengkapan jalan seperti rambu lalu lintas dan Penerangan Jalan Umum (PJU), sehingga arus lalu lintas tetap aman dan lancar.
17. Melaksanakan koordinasi yang intensif dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) guna memastikan distribusi barang berjalan optimal dan tepat waktu.
18. Melakukan rekayasa lalu lintas pada titik-titik rawan kemacetan untuk mendukung efisiensi distribusi, terutama pada periode hari besar keagamaan.

Meningkatkan keselamatan dan kelancaran transportasi, termasuk penertiban kendaraan over dimension dan over loading (ODOL), khususnya pada periode hari besar keagamaan.

20. Memperkuat koordinasi lintas sektor, termasuk dengan kepolisian dan perangkat daerah terkait lainnya, dalam rangka mendukung kelancaran distribusi dan stabilitas harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) selama Triwulan II Tahun 2026, kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Way Kanan secara umum **berjalan efektif** dalam menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis. Hal ini tercermin dari tren penurunan IPH selama tiga bulan berturut-turut, yang menunjukkan bahwa tekanan harga relatif terkendali.

Evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi adalah sebagai berikut:

1. **Koordinasi TPID berjalan dengan baik.**

Pelaksanaan koordinasi melalui rapat pemantauan inflasi, monitoring harga, dan komunikasi antarinstansi telah mendukung pengambilan langkah antisipatif terhadap potensi gejolak harga.

2. **Ketersediaan pasokan relatif terjaga.**

Pasokan komoditas pangan strategis pada Triwulan II secara umum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga tidak terjadi kelangkaan yang berdampak signifikan terhadap inflasi.

3. **Distribusi pangan berjalan cukup lancar.**

Distribusi komoditas pangan dari sentra produksi maupun daerah pemasok relatif terkendali, sehingga mendukung stabilitas harga di pasar.

4. **Fluktuasi harga masih terjadi pada komoditas tertentu.**

Meskipun inflasi terkendali, komoditas seperti cabai rawit, cabai merah, bawang putih, daging ayam ras, dan daging sapi masih menunjukkan volatilitas harga pada minggu-minggu tertentu. Hal ini menunjukkan perlunya pemantauan yang lebih intensif terhadap komoditas dengan tingkat volatilitas tinggi.

5. **Perlu penguatan produksi dan pasokan lokal.**

Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas masih menjadi tantangan. Pengembangan produksi lokal, terutama komoditas hortikultura dan peternakan, perlu terus didorong untuk meningkatkan ketahanan pangan daerah.

6. **Penerapan strategi 4K perlu terus dioptimalkan.**

Pelaksanaan strategi **Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif** telah memberikan hasil yang positif, namun masih perlu diperkuat melalui peningkatan koordinasi lintas sektor, pemanfaatan data harga secara real time, serta edukasi kepada masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) selama Triwulan II Tahun 2026, rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Way Kanan

adalah sebagai berikut:

1. **Memperkuat pemantauan harga dan ketersediaan pasokan pangan strategis.**
TPID bersama perangkat daerah terkait perlu meningkatkan pemantauan harga dan stok komoditas strategis, terutama daging ayam ras, daging sapi, cabai rawit, cabai merah, bawang putih, dan telur ayam ras, agar potensi kenaikan harga dapat diantisipasi sejak dini.
2. **Menjamin kelancaran distribusi pangan.**
Berkoordinasi dengan distributor, pelaku usaha, Bulog, dan pemerintah provinsi untuk memastikan distribusi pangan berjalan lancar, khususnya terhadap komoditas yang masih bergantung pada pasokan dari luar daerah.
3. **Meningkatkan produksi dan pengembangan komoditas lokal.**
Mendorong peningkatan produksi komoditas hortikultura dan peternakan melalui pendampingan kepada petani dan peternak, penyediaan sarana produksi, serta penguatan sentra produksi guna mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.
4. **Melaksanakan langkah stabilisasi harga secara selektif.**
Apabila terjadi kenaikan harga yang signifikan pada komoditas tertentu, TPID dapat berkoordinasi dengan Bulog, BUMD pangan, dan instansi terkait untuk melaksanakan operasi pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), atau intervensi lainnya sesuai kebutuhan.
5. **Memperkuat sistem informasi harga pangan.**
Optimalisasi pemantauan dan pelaporan perkembangan harga secara berkala sebagai dasar pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat, termasuk penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan harga dan ketersediaan bahan pangan.
6. **Memperkuat koordinasi lintas sektor dalam TPID.**
Meningkatkan sinergi antara Pemerintah Kabupaten Way Kanan, Bank Indonesia, Bulog, BPS, instansi vertikal, pelaku usaha, serta pemerintah provinsi dalam pelaksanaan strategi pengendalian inflasi melalui pendekatan **4K**, yaitu: Keterjangkauan harga; Ketersediaan pasokan; Kelancaran distribusi; dan Komunikasi yang efektif.
7. **Melakukan antisipasi terhadap periode rawan inflasi.**
Menyusun langkah mitigasi menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), musim kemarau, maupun potensi gangguan cuaca yang dapat memengaruhi produksi dan distribusi pangan.